

EDUKASI SEJARAH PERADABAN ISLAM BERBASIS MEDIA DIGITAL SEBAGAI BENTUK PENGABDIAN MASYARAKAT

Safira Nur Auliya^{1✉}, Khairul Saleh², Zakiyah Ulfah³

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

³ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

s.auliya@uinsi.ac.id ✉

ABSTRAK

Teknologi digital senantiasa berkembang hingga memberi peluang bagi perguruan tinggi untuk dapat memperluas kontribusi dalam bidang akademik melalui pengetahuan yang tersebar kepada masyarakat., sementara berbagai narasi sejarah dan keagamaan yang beredar di media sosial belum selalu disajikan berdasarkan kajian akademik yang memadai. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengembangkan edukasi sejarah peradaban Islam berbasis media digital sebagai upaya perguruan tinggi menjawab kebutuhan informasi masyarakat yang objektif, kontekstual, dan inklusif. Metode yang digunakan adalah *service learning* berbasis proyek, dengan memanfaatkan pembelajaran mata kuliah Sejarah Peradaban Islam sebagai basis kajian materi. Pelaksanaan melibatkan dosen dan mahasiswa dalam identifikasi tema, kajian literatur, penyusunan naskah, validasi materi, produksi video, serta publikasi melalui Instagram, TikTok, dan YouTube. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan ini menghasilkan konten edukasi sejarah Islam digital yang mencakup enam tema utama, peningkatan kompetensi literasi digital mahasiswa, serta tersedianya sumber belajar sejarah Islam yang dapat diakses masyarakat luas. Kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman masyarakat terhadap sejarah Islam secara lebih objektif dan inklusif, sekaligus memperkuat hubungan perguruan tinggi dengan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi digital.

Kata Kunci: sejarah peradaban islam; media digital; pengabdian masyarakat.

ABSTRACT

The continuous evolution of digital technology offers higher education institutions the opportunity to expand their academic contributions by disseminating knowledge to the public, while various historical and religious narratives circulating on social media are not always presented based on adequate academic study. This community service activity aims to develop digital media-based education on the history of Islamic civilization as an effort by higher education to respond to the public's need for objective, contextual, and inclusive information. The method used is project-based service learning, utilizing the History of Islamic Civilization course as the basis for content study. Implementation involved lecturers and students in theme identification, literature review, script writing, content validation, video production, and publication through Instagram, TikTok, and YouTube. The results show that this approach produced digital Islamic history educational content covering six main themes, improved students' digital literacy competence, and provided accessible learning resources on Islamic history for the wider community. The activity contributed to improving public understanding of Islamic history in a more objective and inclusive manner, while strengthening the relationship between higher education and society through the use of digital technology.

Keywords: history of Islamic civilization; digital media; community service.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab menjalankan tridarma, tidak hanya melalui pendidikan dan penelitian, tetapi juga pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat modern tidak lagi dipahami sebagai aktivitas satu arah, melainkan sebagai proses kolaboratif yang menghubungkan keilmuan akademik dengan kebutuhan masyarakat, sebagaimana ditunjukkan oleh model *service learning* berbasis proyek yang menghasilkan manfaat nyata bagi mitra maupun capaian akademik mahasiswa (Missouri et al., 2022). Kegiatan pengabdian berbasis pembelajaran mata kuliah dapat memadukan capaian akademik mahasiswa dengan manfaat nyata bagi masyarakat, sehingga menjadi latar belakang bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian berbasis integrasi mata kuliah Sejarah Peradaban Islam ini, dengan sasaran masyarakat yang menonton konten tersebut.

Mata kuliah Sejarah Peradaban Islam memiliki posisi strategis dalam membangun pemahaman masyarakat mengenai perjalanan panjang perkembangan Islam dari masa klasik hingga modern, mencakup aspek politik, ilmu pengetahuan, pendidikan, budaya, ekonomi, dan hubungan sosial antar peradaban. Namun, perkembangan teknologi informasi menghadirkan tantangan baru dalam penyebaran pengetahuan sejarah: media sosial telah menjadi ruang utama masyarakat memperoleh informasi, termasuk informasi keagamaan dan sejarah, sehingga berpotensi menghadirkan informasi yang tidak lengkap apabila tidak disertai kemampuan literasi digital yang memadai (Tiara Sari & Suharso, 2023). Kegiatan ini menjadi penting mengingat kurangnya sumber belajar sejarah peradaban Islam yang disusun berdasarkan kajian akademik namun tetap dikemas dalam format yang akrab dengan kebiasaan sehari-hari generasi saat ini sehingga lebih dapat diterima penonton video.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah minimnya konten sejarah peradaban Islam yang dikemas secara akademik namun tetap populer dan mudah diakses masyarakat melalui platform digital yang mereka gunakan sehari-hari. Berdasarkan kondisi tersebut, tujuan kegiatan ini adalah mengembangkan edukasi sejarah peradaban Islam berbasis media digital, dengan memanfaatkan pembelajaran mata kuliah Sejarah Peradaban Islam sebagai basis kajian materi, sehingga mahasiswa tidak hanya menjadi peserta pembelajaran tetapi juga mitra pelaksana yang mentransformasikan pengetahuan akademik menjadi konten edukasi yang dapat dikonsumsi bagi masyarakat. Strategi pemecahan masalah yang disusun bersama adalah produksi video edukasi sejarah Islam oleh mahasiswa di bawah bimbingan dosen, yang kemudian dipublikasikan melalui Instagram, TikTok, dan YouTube sesuai kebiasaan penggunaan sehari-hari.

Pemilihan strategi tersebut didukung oleh kajian terdahulu yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media audiovisual dan media sosial terbukti efektif sebagai sarana pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menjangkau khalayak luas (Besty Fortinasari et al., 2022; Febriani & Aunillah, 2023). Kedua temuan tersebut menjadi rujukan metodologis bahwa pemilihan video sebagai format utama konten pengabdian ini didukung bukti empiris mengenai efektivitas media audiovisual berbasis media sosial dalam pembelajaran masyarakat, sehingga relevan diterapkan pada karakteristik target penonton dalam kegiatan ini.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *service learning* berbasis proyek, dilaksanakan pada mahasiswa peserta mata kuliah Sejarah Peradaban Islam yang terdiri dari mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam dan Tadris Matematika UINSI Samarinda bersama dosen pengampu sebagai pendamping. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei 2026. Sasaran akhir kegiatan adalah masyarakat pengguna media sosial yang mengakses konten edukasi sejarah Islam. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam empat tahap sebagai berikut.

Tahap Perencanaan dan Pendampingan Akademik

Dosen memberikan pengarahan mengenai tujuan kegiatan, konsep sejarah peradaban Islam, prinsip komunikasi publik, serta pentingnya penyampaian sejarah secara objektif dan inklusif.

Mahasiswa kemudian melakukan pemilihan tema dan penyusunan rencana produksi video, dengan pengarahan menggunakan sumber akademik sebagai dasar penyusunan materi.

Tahap Kajian Materi dan Penyusunan Konten

Mahasiswa melakukan kajian literatur terhadap tema yang dipilih, kemudian menyusun struktur materi, naskah video, konsep visual, pesan edukasi, dan keterkaitan sejarah dengan masyarakat modern. Dosen berperan sebagai pembimbing akademik yang memvalidasi ketepatan materi sejarah, relevansi sumber, dan kualitas penyampaian.

Tahap Produksi dan Publikasi

Mahasiswa memproduksi video pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital, mengikuti prinsip pembuatan media audiovisual sebagai sarana pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas dan keterlibatan audiens (Warmi, 2022). Pada tahap ini mahasiswa mengambil video lalu mengeditnya kemudian dipublikasikan melalui Instagram, TikTok, dan YouTube agar dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas. Pemanfaatan media sosial sebagai media edukasi memungkinkan proses penyebaran ilmu berlangsung secara lebih terbuka dan partisipatif (Andriani, 2023). Prinsip keterbukaan dan partisipasi inilah yang mendasari pemilihan tiga platform tersebut, karena masing-masing memungkinkan masyarakat tidak hanya menonton, tetapi juga berkomentar dan menyebarkan konten secara mandiri.

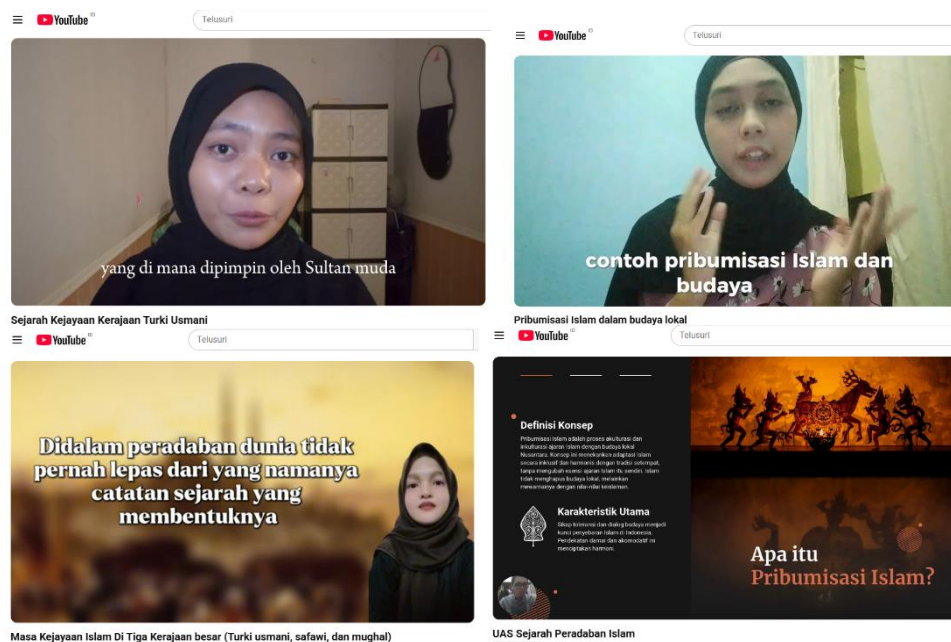
Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan lima indikator, yaitu ketepatan materi sejarah, kemampuan menghubungkan sejarah dengan konteks modern, kreativitas media, kualitas komunikasi publik, dan nilai inklusivitas dalam penyajian materi.

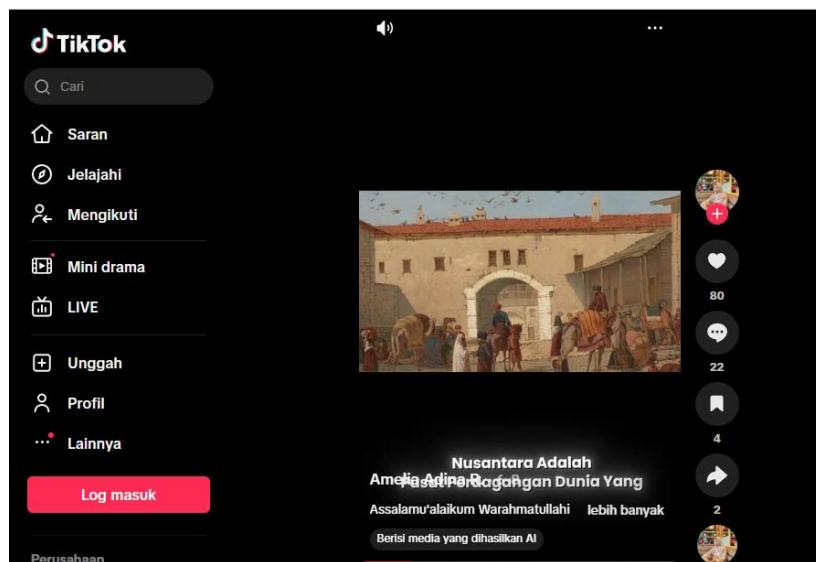
HASIL DAN PEMBAHASAN

Video Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam

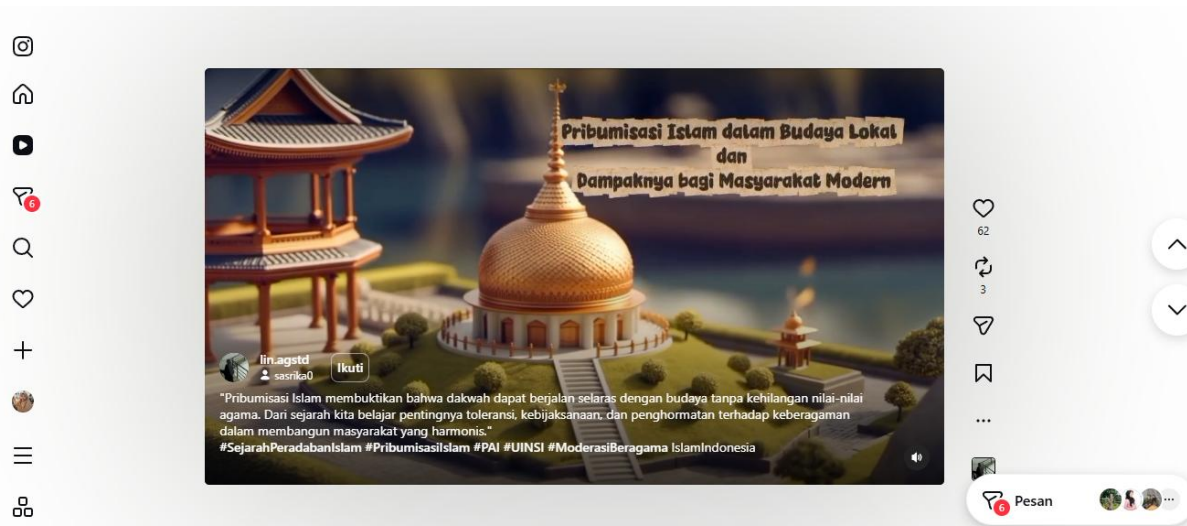
Luaran utama kegiatan adalah video pembelajaran digital yang dikembangkan melalui kolaborasi dosen dan mahasiswa, berfungsi sebagai media edukasi publik yang menyampaikan kajian sejarah Islam dalam bentuk yang mudah dipahami masyarakat. Video mencakup enam tema, yaitu kejayaan tiga kerajaan besar Islam, gerakan Islam pada masa modern, pertumbuhan Islam Nusantara, perkembangan Islam Indonesia pada masa modern, pribumisasi Islam dalam budaya lokal, serta 'ibrah dari perkembangan kebudayaan Islam. Video diupload oleh akun pribadi masing-masing mahasiswa sehingga dapat dilihat oleh orang banyak dari berbagai kalangan. Media sosial yang digunakan ada beragam, diantaranya Youtube, Tiktok, dan Instagram.



Gambar 1. Video Edukasi di Platform YouTube



Gambar 2. Video Edukasi di Platform TikTok



Gambar 3. Video Edukasi di Platform Instagram

Kejayaan Tiga Kerajaan Besar Islam

Video mengenai Turki Usmani, Syafawi, dan Mughal membahas perkembangan tiga pusat kekuasaan Islam yang memiliki pengaruh besar dalam sejarah dunia, mencakup perkembangan politik, ilmu pengetahuan, seni, arsitektur, serta sistem pemerintahan. Mahasiswa menekankan bahwa kejayaan peradaban Islam tidak hanya disebabkan oleh kekuatan politik, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat membangun institusi ilmu pengetahuan dan melakukan interaksi budaya dengan berbagai kelompok masyarakat, sejalan dengan temuan bahwa faktor politik, militer, ekonomi, dan paradigma penguasa turut menentukan kejayaan Kesultanan Utsmani (Muvid, 2022) serta memperkuat identitas peradaban Turki modern hingga saat ini (Putri et al., 2021). Kedua temuan tersebut dijadikan mahasiswa sebagai landasan argumentasi dalam video, sehingga narasi kejayaan Turki Usmani yang disampaikan kepada masyarakat tidak berhenti pada aspek kekuasaan semata, tetapi juga menonjolkan warisan keilmuan dan identitas budaya yang relevan hingga masa kini.

Gerakan Islam pada Masa Modern

Video ini membahas munculnya berbagai gerakan pembaruan Islam sebagai respons

terhadap perubahan sosial, kolonialisme, perkembangan ilmu pengetahuan, dan modernisasi. Materi menunjukkan bahwa gerakan Islam modern memiliki perhatian terhadap pendidikan, pembaruan pemikiran, dan peningkatan kualitas masyarakat, sejalan dengan penguatan dakwah berbasis modal sosial-budaya sebagai upaya pencegahan radikalisme dan konflik keagamaan di era kontemporer (Musthofa & Prihananto, 2023). Perspektif tersebut memperkuat pesan yang disampaikan dalam video, bahwa gerakan pembaruan Islam pada dasarnya berorientasi pada penguatan kualitas hidup masyarakat, bukan pada konflik, sehingga narasi ini penting untuk meluruskan persepsi keliru mengenai gerakan Islam modern yang sering beredar di media sosial.

Pertumbuhan Islam Nusantara

Video Islam Nusantara menjelaskan proses masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia melalui perdagangan, pernikahan, pendidikan, dakwah, dan interaksi budaya lokal. Mahasiswa menunjukkan bahwa perkembangan Islam di Nusantara berlangsung melalui pendekatan yang adaptif terhadap budaya masyarakat, sebagaimana terlihat pada sistem dakwah kultural yang mengakomodasi kearifan lokal tanpa menghilangkan nilai dasar ajaran Islam (Nazirman et al., 2021). Pola dakwah adaptif tersebut menjadi contoh konkret yang diangkat mahasiswa untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa keberhasilan penyebaran Islam di Nusantara justru terletak pada kemampuannya berdialog dengan budaya lokal, bukan pada penyeragaman praktik keagamaan.

Perkembangan Islam Indonesia pada Masa Modern

Video ini membahas kontribusi umat Islam Indonesia dalam bidang pendidikan, organisasi sosial, perjuangan kemerdekaan, dan pembangunan masyarakat. Mahasiswa menghubungkan perkembangan sejarah tersebut dengan kondisi masyarakat modern, terutama peran Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah sebagai dua pilar utama pendidikan nasional yang membangun jaringan pendidikan, pelayanan sosial, dan kehidupan masyarakat sipil sejak sebelum kemerdekaan hingga saat ini (Hamami, 2021). Uraian tersebut digunakan mahasiswa untuk menegaskan kepada audiens bahwa kontribusi kedua organisasi ini terhadap pendidikan nasional bersifat berkelanjutan, sehingga masyarakat dapat memahami keterkaitan langsung antara sejarah pergerakan Islam dan sistem pendidikan yang mereka nikmati saat ini.

Pribumisasi Islam dalam Budaya Lokal

Video ini membahas hubungan antara Islam dan budaya lokal dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Mahasiswa menjelaskan bahwa proses perkembangan Islam tidak berlangsung dalam ruang kosong, tetapi melalui dialog dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat, sehingga keberagaman masyarakat dapat berkembang melalui proses adaptasi dan interaksi budaya yang memperkuat kohesi sosial (Musthofa & Prihananto, 2023). Islam datang ke Indonesia dengan tidak langsung mengubah tradisi yang telah ada di nusantara, akan tetapi melakukan penyesuaian dengan budaya lokal yang telah ada sebelumnya. Penekanan pada dialog budaya dan kohesi sosial ini sejalan dengan tujuan video, yaitu menumbuhkan sikap toleran masyarakat terhadap keragaman ekspresi keislaman yang tumbuh dari interaksi dengan budaya lokal di berbagai daerah.

‘Ibrah dari Perkembangan Kebudayaan Islam

Video reflektif mengangkat nilai pembelajaran dari sejarah Islam, seperti pentingnya ilmu pengetahuan, inovasi, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Melalui tema ini, sejarah Islam dipahami bukan hanya sebagai catatan masa lalu, tetapi sebagai sumber nilai yang dapat digunakan untuk membangun masyarakat modern yang berilmu dan berkeadaban, sebagaimana ditunjukkan oleh kontribusi lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang berakhlak dan berwawasan luas (Hamami, 2021). Kontribusi historis tersebut dijadikan penutup pesan reflektif dalam video, untuk mengajak masyarakat memaknai sejarah bukan sekadar sebagai pengetahuan masa lalu, melainkan sebagai teladan nyata dalam membangun karakter dan wawasan generasi saat ini.

Dampak Positif bagi Masyarakat

Kegiatan ini memberikan beberapa dampak positif. Pertama, kegiatan meningkatkan literasi sejarah masyarakat karena video pembelajaran memberikan akses terhadap informasi sejarah

Islam yang berbasis kajian akademik tetapi disampaikan melalui bahasa populer yang mudah dipahami, sejalan dengan temuan bahwa digital storytelling merupakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam menjangkau khalayak luas (Besty Fortinasari et al., 2022). Kesesuaian ini menegaskan bahwa pilihan format naratif dan visual yang diterapkan dalam video Sejarah peradaban Islam pada kegiatan ini turut berkontribusi pada tercapainya tujuan peningkatan literasi masyarakat. Kedua, kegiatan memperkuat pemahaman Islam yang inklusif melalui penyajian keberagaman wilayah, budaya, dan pemikiran Islam. Ketiga, kegiatan menyediakan sumber belajar digital yang dapat digunakan oleh masyarakat, guru, dan peserta didik sebagai bahan pembelajaran tambahan, sebagaimana konten audiovisual berbasis media sosial terbukti efektif menjangkau masyarakat secara partisipatif (Febriani & Aunillah, 2023). Hal ini memperkuat keyakinan bahwa distribusi konten melalui TikTok, Instagram, dan YouTube bukan sekadar strategi publikasi, melainkan bagian dari upaya memperluas partisipasi masyarakat dalam proses belajar sejarah Islam. Keempat, kegiatan memperkuat hubungan perguruan tinggi dengan masyarakat melalui transformasi ilmu pengetahuan berbasis teknologi digital.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis produksi video digital menunjukkan bahwa pembelajaran perguruan tinggi dapat dikembangkan menjadi aktivitas yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Melalui pendekatan *service learning*, dosen dan mahasiswa mampu menghasilkan media edukasi sejarah peradaban Islam yang tidak hanya mendukung capaian pembelajaran mahasiswa, tetapi juga memperluas akses masyarakat terhadap pengetahuan sejarah yang objektif, kontekstual, dan inklusif, sekaligus menjawab tujuan kegiatan yang telah ditetapkan.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar (1) model pengabdian berbasis pembelajaran ini dikembangkan pada mata kuliah lain sebagai bentuk inovasi pendidikan tinggi yang berdampak sosial; (2) dilakukan evaluasi kuantitatif terhadap jangkauan dan efektivitas konten pada siklus kegiatan berikutnya; serta (3) dijalin kemitraan dengan lembaga pendidikan non-formal atau komunitas literasi untuk memperluas distribusi konten edukasi sejarah peradaban Islam yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A. D. (2023). Dakwah Virtual: Internet sebagai Reaktualisasi Sistem Komunikasi Dakwah di Era Digital. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 23(2), 175–188. <https://doi.org/10.15575/anida.v23i2.29299>
- Besty Fortinasari, P., Wahyu Anggraeni, C., & Malasari, S. (2022). Digital Storytelling Sebagai Media Pembelajaran Yang Kreatif dan Inovatif Di Era New Normal. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 24–32. <https://doi.org/10.36257/aps.vvix>
- Febriani, N., & Aunillah, R. (2023). Implementasi Penggunaan Media Audiovisual Sebagai Sarana Pembelajaran Produksi Konten Video Tiktok Kecamatan Jatigede. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–338. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i2.397>
- Hamami, T. (2021). Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama Education: Two Main Pillars of National Education in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 307–330. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-06>
- Missouri, R., Alamin, Z., Sutriawan, S., Annafi, N., & Lukman, L. (2022). Kolaborasi Bersama Menuju Pendidikan Berkualitas: Pengalaman Penerapan Service Learning di Sekolah Menengah Atas. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 60–70. <https://doi.org/10.52266/taroa.v1i1.969>

- Musthofa, C., & Prihananto, P. (2023). Da'wah Based on Socio Cultural Capital in the Prevention of Radicalism and Religious Conflict. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 6(2), 217–232. <https://doi.org/10.37680/muharrrik.v6i2.3624>
- Muvid, M. B. (2022). Sejarah Kerajaan Turki Utsmani dan kemajuannya bagi dunia Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 20(2), 13–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.29300/ttjksi.v7i1.4929>
- Nazirman, N., Saharman, S., & Sihombing, A. M. (2021). Sheikh Burhanuddin's Cultural Da'wah System in Minangkabau. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 15(2), 237–256. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v15i2.14888>
- Putri, R., Daulay, P., & Dahlan, Z. (2021). Warisan Peradaban Islam Era Turki Utsmani sebagai Penguat Identitas Turki Modern. *Local History & Heritage*, 1(2), 27–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.57251/lhh.v1i2.62>
- Tiara Sari, M., & Suharso, P. (2023). Representasi Literasi Media sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Hoaks dalam Film Pendek “Tilik.” *ANUVA*, 7(3), 559–572. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/anuva.7.3.559-572>
- Warmi, A. , A. A. G. , & N. A. (2022). Pelatihan video animasi untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMP Alam Karawang pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 89–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v6i1.2230>